

Optimalisasi Produktivitas dan Pemasaran KWT Sekar Mandiri Desa Pandak Melalui Inovasi Alat Pertanian dan Tranformasi Digital

Syifa Hanan Mahesa¹⁾, Muzanatun Naimah²⁾, Ruben Andriano³⁾, Azan Wahyu Wibowo⁴⁾, Eka Wibawa⁵⁾, Muhammad Tunggul Adil Legowo⁶⁾, Heru Cahyo^{7*)}

1,2,3,4,5,6,7) Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Wijayakusuma Purwokerto
Jl Raya Beji Karangsalam, No. 25, Kec. Kedungbanteng, Kab. Banyumas, Jawa Tengah

e-mail : ¹⁾herucahyounwk@gmail.com; ²⁾syifahanan265@gmail.com; ³⁾muzanatun@gmail.com;

⁴⁾ruben.andriano10@gmail.com; ⁵⁾azanwahyuwibowo30@gmail.com; ⁶⁾ekawibawabbs@gmail.com;

⁷⁾tungguladilegowo@gmail.com

ABSTRACT

This mentoring activity was carried out to address various obstacles faced by the KWT Sekar Mandiri in Pandak Village, Baturraden District, in developing agricultural-based businesses and passion fruit processing. The main problems include limited agricultural tools, the absence of passion fruit trellises, unattractive product label designs, and suboptimal social media management. The assistance was provided thru the supply of agricultural tools and fertilizers, the creation of passion fruit trellises, the redesign of more attractive and informative product labels, and the revitalization of social media accounts as a means of promotion. The activity methods include preparation, strengthening technical understanding, field practice, and review results. The results of the mentoring show an increase in members' capacity in land management, a more focused understanding of passion fruit cultivation techniques, the ability to produce more communicative label designs, and increased digital promotion activities. Overall, this mentoring strengthens the group's independence in developing local resource-based businesses and enhances product competitiveness thru a sustainable approach to agriculture, design, and digitalization.

Keywords: Digital Marketing, Passion Fruit Processing, Product Branding, Women Farmer Groups

ABSTRAK

Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan untuk menjawab berbagai kendala yang dihadapi KWT Sekar Mandiri Desa Pandak, Kecamatan Baturraden, dalam pengembangan usaha berbasis pertanian dan olahan tanaman markisa. Permasalahan utama meliputi keterbatasan alat pertanian, ketiadaan rambatan tanaman markisa, desain label produk yang belum menarik, serta pengelolaan media sosial yang belum optimal. Pendampingan dilakukan melalui penyediaan alat pertanian dan pupuk, pembuatan rambatan markisa, perancangan ulang label produk yang lebih menarik dan informatif, serta revitalisasi akun media sosial sebagai sarana promosi. Metode kegiatan meliputi tahap persiapan, penguatan pemahaman teknis, praktik lapangan, hingga peninjauan hasil. Hasil pendampingan menunjukkan peningkatan kapasitas anggota dalam pengelolaan lahan, pemahaman teknik budidaya markisa yang lebih terarah, kemampuan menghasilkan desain label yang lebih komunikatif, dan meningkatnya aktivitas promosi digital. Secara keseluruhan, pendampingan ini memperkuat kemandirian kelompok dalam mengembangkan usaha berbasis sumber daya lokal dan meningkatkan daya saing produk melalui pendekatan pertanian, desain, dan digitalisasi yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Pemasaran Digital, Olahan Buah Markisa, Branding Produk, Kelompok Wanita Tani

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam sektor perekonomian, dengan adanya UMKM mampu menciptakan lapangan kerja baru dan memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat. UMKM juga melatih agar dapat membangun usaha sendiri untuk menjadi

masyarakat yang sejahtera dalam peningkatan taraf hidup yang lebih baik. Berbagai macam hambatan dan masalah ditengah arus globalisasi yang semakin berkembang cepat, serta tingginya persaingan membuat UMKM harus mampu bersaing dalam menghadapi berbagai tantangan global, seperti meningkatkan inovasi produk dan jasa, pengembangan sumber daya manusia dan teknologi, serta perluasan area pemasaran atau penjualan (Kurniawan dkk., 2022). UMKM juga memerlukan pengembangan usaha melalui teknologi agar mampu bersaing dengan bisnis sejenis (Hasibuan dkk., 2022).

Kabupaten Banyumas merupakan salah satu Kabupaten di Jawa Tengah yang telah menjadi magnet yang kuat bagi banyak orang dan masyarakat untuk berkunjung, khususnya ke kota Purwokerto sebagai pusat pemerintahannya. Hal tersebut menjadikan wilayah ini menjadi pusat bisnis yang layak diperhitungkan dan menjadi penarik wisatawan bagi wilayah sekitarnya (Suzana dkk., 2024). Salah satu wilayah di Puwokerto yang dikenal dengan wisatanya yaitu Baturraden. Baturraden tidak hanya dikenal dengan potensi wisatanya, tetapi juga dikenal menghasilkan berbagai produk berkualitas mulai dari produk makanan dan minuman, produk pertanian, produk seni dan kerajinan, dan sebagainya. Sebagian besar produk-produk tersebut dihasilkan melalui industri skala rumah tangga dari Usaha Menengah Kecil Mikro (UMKM). Keberadaan mereka juga berkontribusi bagi perekonomian di Banyumas (Kencana dkk., 2024). Salah satu kelompok yang berperan dalam sektor tersebut adalah KWT (Kelompok Wanita Tani). Kelompok Wanita Tani termasuk salah satu organisasi di Indonesia yang berperan dalam menjaga ketahanan pangan (Hasan dkk., 2021). Kelompok Wanita Tani adalah sebuah organisasi yang menjadi wadah dan dapat menjadi harapan bagi keluarga tani karena sumber daya lokal yang berada di dalamnya dapat dimanfaatkan dengan baik. Sebagai organisasi yang bergerak di bidang pertanian, yang menjadi peran utama di dalamnya adalah kaum wanita. KWT tersebut mampu memberdayakan para petani wanita dengan menggali potensi yang dimiliki kaum wanita (Yaqin dkk., 2023). Perempuan memiliki andil yang cukup berpengaruh dalam pengelolaan pertanian. Adanya petani-petani perempuan yang tergabung dalam Kelompok Wanita Tani (KWT), hasil pertanian menjadi lebih memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi (Afifah & Ilyas, 2020). Peran strategis tersebut juga terlihat pada KWT Sekar Mandiri yang menjadi salah satu kelompok wanita tani aktif di Desa Pandak, Kecamatan Baturraden.

KWT Sekar Mandiri merupakan kelompok wanita tani yang berdiri sejak Januari 2023 di Desa Pandak, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas. KWT Sekar Mandiri terbentuk sebagai wujud semangat kebersamaan para perempuan tani di Desa Pandak dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui kegiatan pertanian dan usaha produktif dalam memanfaatkan tanaman buah markisa lokal yang belum dimanfaatkan secara optimal, para anggota KWT Sekar Mandiri berinisiatif mengolahnya menjadi produk bernilai tambah berupa sirup markisa. Inisiatif ini menjadi langkah awal terbentuknya KWT Sekar Mandiri sebagai kelompok yang berfokus pada pengembangan usaha olahan pangan berbasis sumber daya lokal dan menciptakan kemandirian ekonomi secara berkelanjutan. Dalam pelaksanaannya, KWT Sekar Mandiri menghadapi beberapa permasalahan yang menghambat optimalisasi kegiatan pertanian. Permasalahan pertama yaitu mengalami keterbatasan alat pertanian sederhana (seperti cangkul, sekop kecil, dan sarung tangan kain) dan mengalami kendala dalam ketersediaan pupuk. Permasalahan kedua yaitu belum tersedianya penopang atau rambatan untuk tanaman buah markisa. Buah markisa mempunyai khasiat yang sangat bagus untuk kesehatan, salah satunya yaitu kaya akan vitamin C dan dapat meningkatkan daya tahan tubuh. Selain markisa bisa dijadikan sirup, buah markisa pun dapat dimanfaatkan untuk pembuatan olahan markisa lainnya, dan masih banyak manfaat lainnya bagi manusia (Inayah, 2021). Permasalahan ketiga yaitu kurangnya inovasi baru pada desain label produk. Berdasarkan analisis situasi, dapat dijelaskan bahwa persoalan mendasar bagi KWT Sekar Mandiri adalah label produk masih sederhana dan kurang menarik oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan, dikarenakan untuk memperluas pasar diperlukan desain label yang menarik. Kemasan yang menarik dan label yang informatif juga diperlukan dalam menarik konsumen untuk memutuskan pembelian produk (Darmawan, 2017). Permasalahan keempat yaitu kurang aktif dalam mengelola platform media sosial seperti Instagram dan Tiktok. Belum maksimalnya pemanfaatan media sosial oleh UMKM disebabkan oleh paradigma yang menganggap bahwa media sosial hanya sebatas tempat hiburan. Selain itu kurangnya pemahaman akan fitur pendukung yang

ada pada media sosial, tidak memahami cara pengelolaan konten pada media sosial (Pidu dkk., 2022). Dari beberapa permasalahan yang ada diperlukan pendampingan pada penyediaan alat pertanian serta pupuk jenis baru, pendampingan pembuatan rambatan tanaman markisa, pembuatan desain label produk baru, dan pendampingan mengelola media sosial yang sebelumnya kurang aktif.

METODE

Permasalahan pertama yang dihadapi adalah keterbatasan alat pertanian yang dimiliki oleh KWT Sekar Mandiri sehingga proses budidaya tanaman belum berjalan secara optimal. Kondisi ini berdampak pada rendahnya efisiensi kerja dan produktifitas anggota kelompok. Oleh karena itu, kegiatan pendampingan dilakukan melalui pemanfaatan alat pertanian secara efektif. Permasalahan kedua adalah belum tersedianya sarana penopang markisa sehingga pertumbuhan tanaman tidak terarah. Sarana penopang markisa yang dimaksud dalam program ini berupa struktur rambatan dari bambu untuk mendukung pertumbuhan tanaman markisa. Untuk mengatasi hal tersebut, dilakukan pembuatan rambatan markisa, pengaturan arah pertumbuhan tanaman, serta perawatan struktur rambatan agar tanaman dapat tumbuh lebih baik. Pembuatan rambatan dilakukan dengan pemasangan tiang bambu, kawat, dan tali penopang. Permasalahan ketiga yang dihadapi yaitu desain label produk yang kurang menarik, sehingga daya saing produk di pasaran masih rendah. Label yang informatif dan desain kemasan yang menarik dapat meningkatkan daya tarik produk dan meningkatkan jangkauan pasar (Permatasari dkk., 2023). Sebagai solusi dilakukan pendampingan melalui pembuatan kembali desain label produk baru agar tampil lebih menarik, modern, dan informatif. Permasalahan keempat yaitu kurang aktif mengelola platform media sosial seperti Tiktok dan Instagram, sehingga promosi produk belum berjalan lancar. Oleh karena itu dilakukan pendampingan berupa mengaktifkan kembali akun media sosial, dengan mengunggah video konten promosi produk dan video kegiatan pertanian lainnya.

Tabel Metode Pelaksanaan Kegiatan

No	Jenis Kegiatan	Rincian Kegiatan
1.	Persiapan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persiapan tempat, materi pelatihan, alat bantu yang dibutuhkan. 2. Kordinasi dengan anggota KWT Sekar Mandiri mengenai jadwal dan kebutuhan pelaksanaan kegiatan. 3. Diskusi bersama ketua dan anggota KWT untuk mengetahui kebutuhan yang belum terpenuhi.
2.	Penyediaan Kebutuhan Alat Pertanian Sederhana dan Pupuk	<ol style="list-style-type: none"> 1. Observasi kondisi lahan dan jenis tanaman yang dibudidayakan. 2. Penyerahan alat pertanian dan pupuk yang belum tersedia atau jumlahnya tidak tercukupi.
3.	Pembuatan Rambatan Markisa dari Bambu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati kondisi lahan dan menentukan titik penempatan rambatan yang sesuai dengan arah pertumbuhan markisa. 2. Penjelasan mengenai bahan yang dibutuhkan. 3. Proses pembuatan dilakukan bersama, dimulai dari pengukuran dan pemotongan bambu, penanaman bambu, hingga pemasangan paku. 4. Ditutup dengan memastikan rambatan telah terpasang sesuai dengan arah pertumbuhan markisa.
4.	Pembuatan Desain Label Produk	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi karakter produk dan pesan utama yang ingin disampaikan kepada konsumen. 2. Menyusun visual mengenai gaya, warna, dan nuansa yang akan digunakan untuk membuat label.

No	Jenis Kegiatan	Rincian Kegiatan
		<ol style="list-style-type: none"> Mengembangkan desain dengan menyesuaikan tata letak agar label mudah dibaca dan mencerminkan citra produk. Setelah semua disepakati, desain label produk menuju proses percetakan.
5.	Pengaktifan Kembali Media Sosial	<ol style="list-style-type: none"> Meninjau ulang seluruh konten yang pernah diunggah untuk melihat kekuatan, kekurangan, serta kebutuhan perbaikan. Proses pembuatan konten dilakukan secara bersama, memilih format unggahan, serta menyusun caption yang relevan dan informatif. Melihat perkembangan akun media sosial berdasarkan peningkatan views video promosi produk, sehingga media sosial yang sebelumnya kurang aktif dapat menjadi lebih aktif, terkelola, dan efektif.

Metode yang diterapkan dalam kegiatan pendampingan ini dirancang untuk memastikan seluruh tahapan berjalan sistematis dan selaras dengan kebutuhan KWT Sekar Mandiri. Perumusan metode yang meliputi tahap persiapan, penguatan pemahaman teknis, pendampingan praktik lapangan, dan peninjauan hasil membuat pelaksanaan kegiatan lebih terfokus serta mudah diikuti oleh anggota kelompok pengabdian. Dengan alur kerja yang terstruktur serta materi yang disesuaikan dengan kondisi kelompok, proses pendampingan ini diharapkan mampu memberikan dasar yang kuat bagi peningkatan kemampuan dan kemandirian anggota KWT Sekar Mandiri, yang akan terlihat lebih jelas pada bagian hasil dan pembahasan berikutnya.

LOKASI PENELITIAN

Pendampingan ini dilaksanakan pada seluruh anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Sekar Mandiri di Desa Pandak, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan pendampingan lebih lanjut, kami melakukan tahap awal melibatkan survei dan analisis kebutuhan yang komprehensif untuk memahami kondisi eksisting KWT Sekar Mandiri. Kelompok pendampingan melakukan wawancara mendalam dengan ketua dan beberapa anggota KWT untuk mengidentifikasi permasalahan utama dalam pemasaran, tingkat pemahaman teknologi digital, serta potensi produk yang dapat dioptimalkan (Rattu dkk., 2022). Selain itu, materi persiapan pendampingan dan ketersediaan alat seperti smartphone untuk perlengkapan dokumentasi serta pembuatan konten, laptop untuk pembuatan desain label produk menggunakan aplikasi canva. Tahap ini memastikan kegiatan dapat terlaksana secara efektif anggota kelompok pengabdian memiliki pemahaman awal terkait tujuan pendampingan.



Gambar 1.1 Pembahasan persiapan pelaksanaan pendampingan

Tahap berikutnya yaitu menyediakan alat pertanian sederhana (seperti cangkul, sekop kecil, sarung tangan kain) dan pupuk. Penyediaan alat pertanian sederhana memberikan dampak nyata terhadap peningkatan efektivitas kerja anggota KWT Sekar Mandiri dalam proses kegiatan pertanian. Melalui kegiatan ini, anggota KWT memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya ketersediaan alat yang memadai untuk mendukung aktivitas pertanian, mulai dari pengolahan tanah hingga perawatan tanaman. Sebelum pendampingan dilakukan, banyak anggota menghadapi keterbatasan alat seperti cangkul, sekop kecil, dan sarung tangan kain, sehingga pekerjaan menjadi kurang efisien dan sering menimbulkan hambatan dalam perawatan lahan. Penyerahan alat pertanian beserta pupuk yang dibutuhkan membantu memperlancar kegiatan budidaya, meningkatkan kenyamanan kerja, serta mempercepat proses pemeliharaan tanaman secara keseluruhan.



Gambar 2.1 Terbatasnya alat pertanian



Gambar 2.2 Penyerahan alat pertanian dan pupuk

Setelah pendampingan dilakukan, ketersediaan alat pertanian sederhana dan pupuk membantu anggota bekerja dengan lebih efisien dan nyaman sehingga aktivitas budidaya pertanian dapat berlangsung tanpa hambatan yang sebelumnya sering muncul akibat keterbatasan peralatan. Kondisi ini mendorong peningkatan produktivitas karena setiap anggota dapat melaksanakan tugas pengolahan tanah, penanaman, hingga perawatan tanaman dengan perlengkapan yang sesuai kebutuhan. Hasil ini menunjukkan bahwa penyediaan alat pertanian dan pupuk berperan penting dalam memperbaiki alur kerja budidaya serta meningkatkan kapasitas anggota KWT dalam mengelola lahan secara lebih optimal dan berkelanjutan.

Sebagai bagian dari rangkaian kegiatan pendampingan, tahap selanjutnya yaitu pembuatan rambatan markisa. Sebelum pendampingan dilakukan, tanaman markisa belum memiliki rambatan yang memadai sehingga pertumbuhannya tidak terarah dan sering menjalar ke area yang tidak diinginkan. Kondisi ini menyulitkan anggota KWT dalam melakukan perawatan karena tanaman mudah kusut, rentan patah, dan pertumbuhannya tidak optimal. Ketiadaan struktur rambatan juga menghambat potensi produktivitas tanaman karena cabang tidak mendapatkan posisi yang ideal untuk menerima cahaya matahari secara merata. Kurniawati dkk. (2024) menyatakan bahwa buah markisa, seperti buah-buahan lainnya, memiliki masa simpan yang pendek setelah buah matang di pohon. Oleh karena itu, keberadaan rambatan menjadi faktor penting dalam sistem budidaya markisa karena mampu mendukung pertumbuhan tanaman yang lebih teratur, meningkatkan kualitas buah, serta mempermudah proses perawatan dan pemanenan. Rambatan yang terpasang dengan baik memungkinkan tanaman memperoleh paparan sinar matahari dan sirkulasi udara yang lebih merata, sehingga berpotensi meningkatkan produktivitas tanaman secara keseluruhan. Selain itu, kondisi tanaman yang tertata rapi juga memudahkan anggota KWT Sekar Mandiri dalam melakukan pemantauan pertumbuhan serta penentuan waktu panen yang tepat, sehingga hasil panen dapat dimanfaatkan secara lebih maksimal dan berkelanjutan.



Gambar 3.1 Kondisi sebelum pendampingan tanpa rambatan markisa



Gambar 3.2 Kondisi setelah pendampingan tersedianya rambatan markisa

Setelah pendampingan pembuatan rambatan markisa dilakukan, anggota KWT mampu memahami cara menentukan titik rambatan yang tepat serta teknik pemasangan struktur yang sesuai dengan arah pertumbuhan tanaman. Ketersediaan rambatan yang kokoh dan tertata membuat tanaman markisa tumbuh lebih terarah, tidak lagi merambat secara acak seperti sebelumnya, sehingga proses pertumbuhan menjadi lebih optimal dan mudah dirawat. Hasil ini menunjukkan bahwa pendampingan pembuatan rambatan berkontribusi penting dalam meningkatkan kualitas budidaya markisa serta memperbaiki efisiensi kerja anggota dalam merawat tanaman.

Upaya penguatan tahap pemasaran difokuskan pada pembuatan desain label produk untuk memperjelas identitas KWT Sekar Mandiri. Sutrawan dkk. (2024) menyatakan bahwa salah satu cara pengusaha untuk menambah penjualan produknya adalah dengan mengemasnya menjadi lebih menarik. Label pada suatu produk merupakan identitas sehingga konsumen lebih mudah membuat keputusan dalam memilih produk yang akan dibelinya, dan menjadi penguat branding usaha dalam persaingan bisnis yang semakin ketat (Imani dkk., 2024). Sebelum pendampingan dilakukan, desain label produk yang dimiliki KWT Sekar Mandiri masih bersifat sederhana, belum mampu menampilkan identitas yang menarik dan informasi yang tercantum belum tertata dengan baik, sehingga kurang mendukung strategi pemasaran dan sering dianggap belum memiliki daya saing di pasaran. Oleh karena itu, perbaikan desain label menjadi langkah strategis untuk meningkatkan nilai jual produk serta memperkuat citra usaha KWT Sekar Mandiri.



Gambar 4.1 Desain label produk sebelum pendampingan



Gambar 4.2 Hasil desain label produk setelah pendampingan



Gambar 4.3 Desain label produk pada kemasan sebelum pendampingan



Gambar 4.4 Desain label produk pada kemasan setelah pendampingan

Nilai tambah pada sebuah produk dilakukan dengan berbagai macam, salah satunya adalah membuat kemasan yang menarik (Siburian dkk., 2022). Setelah pendampingan, desain label produk hasil olahan KWT Sekar Mandiri lebih modern, informatif, dan sesuai karakter produk. Tampilan visual yang lebih rapi, pemilihan warna yang konsisten, serta penyusunan informasi yang lebih jelas membantu meningkatkan nilai estetika dan profesionalitas produk. Hasil ini menunjukkan bahwa pendampingan telah memperkuat kemampuan anggota dalam menciptakan identitas visual yang mendukung pemasaran dan meningkatkan daya tarik produk di mata konsumen.

Sebagai tindak lanjut penguatan strategi promosi, kegiatan pendampingan diarahkan pada pengaktifan kembali media sosial. Pendampingan pengembangan dan pengelolaan media sosial sebagai media pemasaran, maka akan memudahkan dan memperluas pemasaran kepada masyarakat sebagai konsumen dan calon konsumen dan meningkatkan hasil pertanian (Purnomo & Zumaeroh, 2024). Sebelum pendampingan dilakukan, KWT Sekar Mandiri masih menghadapi permasalahan pada pengelolaan media sosial yang kurang aktif dan belum dimanfaatkan secara optimal sebagai sarana promosi. Akun media sosial jarang diperbarui, konten yang diunggah masih terbatas, serta interaksi dengan pengikut rendah sehingga informasi produk belum tersampaikan secara maksimal kepada calon konsumen. Kondisi ini berdampak pada rendahnya jangkauan promosi dan kurangnya visibilitas produk KWT Sekar Mandiri di media digital. Oleh karena itu, pendampingan dalam pengelolaan media sosial diperlukan agar lebih terstruktur, aktif, dan efektif dalam mendukung pemasaran produk.



Gambar 5.1 Media sosial Instagram sebelum pendampingan



Gambar 5.2 Media sosial Instagram sesudah pendampingan



Gambar 5.3 Media sosial Tiktok sebelum pendampingan

Gambar 5.4 Media sosial Tiktok sesudah pendampingan

Setelah pendampingan, akun media sosial seperti Instagram dan Tiktok berhasil diaktifkan kembali dengan unggahan yang lebih teratur dan konten yang disusun sesuai kebutuhan promosi. Anggota mulai memahami cara memilih format konten, membuat caption yang informatif, serta menampilkan aktivitas kelompok secara lebih menarik. Peningkatan jumlah views dan interaksi menunjukkan bahwa media sosial telah menjadi sarana promosi yang lebih efektif dan mendukung upaya pemasaran produk KWT Sekar Mandiri.

Dampak positif kegiatan pendampingan bagi pengembangan usaha wanita tani KWT Sekar Mandiri diketahui melalui sesi diskusi dan pengamatan terhadap kemampuan anggota setelah seluruh agenda kegiatan selesai dilaksanakan. Hasil pendampingan menunjukkan adanya peningkatan pada aspek produksi dan kualitas usaha. Penyediaan alat pertanian yang sesuai dengan kebutuhan anggota berdampak pada meningkatnya efektivitas kegiatan budidaya, yang ditandai dengan proses kerja yang lebih efisien, waktu pengerjaan yang lebih singkat, serta pengelolaan hasil pertanian yang lebih optimal. Pembuatan rambatan tanaman markisa memberikan dampak signifikan terhadap pertumbuhan tanaman yang menjadi lebih terarah karena tidak lagi menjalar di permukaan tanah. Keberadaan rambatan meningkatkan paparan sinar matahari dan sirkulasi udara, sehingga mempermudah anggota KWT melakukan perawatan, pemangkasan, serta pemanenan. Selain itu, perbaikan desain label produk memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas tampilan kemasan produk olahan markisa, sehingga label menjadi lebih menarik dan informatif serta mampu menampilkan identitas KWT Sekar Mandiri secara lebih jelas dan profesional.

Dampak pendampingan juga terlihat pada aspek pemasaran dan promosi produk, di mana setelah pendampingan kegiatan promosi dilakukan secara lebih aktif dan terencana melalui media sosial sehingga produk olahan markisa menjadi lebih mudah dikenali oleh masyarakat. Peningkatan jumlah penonton pada unggahan video promosi menunjukkan bahwa konten yang dibuat mampu menjangkau audiens yang lebih luas dibandingkan sebelum pendampingan. Perubahan ini berdampak langsung pada peningkatan penjualan minuman sirup markisa, yang sebelumnya terjual hanya sekitar 15-20 botol dan setelah pendampingan meningkat menjadi sekitar 35-40 botol per satu periode penjualan. Hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang jelas antara kondisi sebelum dan sesudah pendampingan, sekaligus menegaskan bahwa kegiatan ini mampu meningkatkan efektivitas pemasaran, memperluas jangkauan pasar, dan memperkuat kinerja usaha KWT Sekar Mandiri.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pendampingan yang dilaksanakan pada KWT Sekar Mandiri Desa Pandak, Kecamatan Baturraden, terbukti mampu menjawab permasalahan utama yang dihadapi kelompok dalam pengembangan usaha pertanian dan olahan buah markisa. Penyediaan alat pertanian dan pupuk memberikan dampak nyata terhadap peningkatan efisiensi dan kenyamanan kerja anggota dalam proses budidaya, sehingga aktivitas pertanian dapat berjalan lebih optimal. Pembuatan rambatan markisa dari bambu membantu mengarahkan pertumbuhan tanaman secara lebih teratur, meningkatkan kualitas perawatan, serta mendukung potensi produktivitas tanaman markisa secara berkelanjutan. Selain pada aspek produksi, pendampingan juga memberikan kontribusi signifikan pada penguatan nilai tambah produk dan strategi pemasaran. Perbaikan desain label produk menghasilkan identitas visual yang lebih menarik dan informatif, sehingga meningkatkan daya saing produk olahan markisa di pasaran. Revitalisasi pengelolaan media sosial melalui Instagram dan Tiktok mendorong promosi yang lebih aktif, tere, dan menjangkau audiens yang lebih luas. Secara keseluruhan, kegiatan pendampingan ini meningkatkan kapasitas teknis, kreativitas, dan literasi digital anggota KWT Sekar Mandiri, serta memperkuat kemandirian kelompok dalam mengelola usaha berbasis sumber daya lokal secara berkelanjutan

SARAN

Keberlanjutan hasil pendampingan perlu didukung melalui pendampingan lanjutan yang fokus pada penguatan manajemen usaha, khususnya dalam pencatatan keuangan sederhana, perhitungan biaya produksi, dan penetapan harga jual yang lebih terstruktur. Selain itu, KWT Sekar Mandiri disarankan untuk terus mengembangkan variasi produk olahan markisa guna memperluas segmen pasar dan meningkatkan nilai tambah hasil pertanian. Pemanfaatan media sosial sebaiknya dilakukan secara konsisten dengan perencanaan konten yang berkelanjutan agar promosi tetap efektif dan relevan dengan tren digital. Dukungan dari pihak desa, perguruan tinggi, maupun instansi terkait juga diharapkan dapat terus berlanjut, baik dalam bentuk pelatihan, fasilitasi perizinan, maupun akses pemasaran, sehingga KWT Sekar Mandiri mampu tumbuh sebagai kelompok usaha yang mandiri, berdaya saing, dan berkontribusi nyata terhadap perekonomian lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, S. N., & Ilyas. (2020). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Asri Dukuh Dawung Kelurahan Kedungpane Kecamatan Mijen Kota Semarang. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 5(2), 190–204. <https://dx.doi.org/10.30870/e-plus.v5i2.9259>
- Darmawan, D. (2017). Pengaruh Kemasan dan Harga terhadap Keputusan Pembelian Produk Sayuran Hidroponik. *Jurnal Agrimas*, 1(1), 1-10. <https://doi.org/10.31219/osf.io/vcsg3>
- Hasan, S., Aulia, B., Kusuma, T.Y., Roini, N. F., & Setyani, T. (2021). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani dalam Ketahanan Pangan di Desa Padaan Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang. *ICODEV: Indonesian Community Development Journal*, 2(1), 35-46. <https://doi.org/10.24090/icodev.v2i1.5181>
- Hasibuan, E. H., Rambe, A., Singarimbun, R. N., Syahputra, D., & Hrp, B. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Kewirausahaan dan Pemasaran Digital Pada Masa Pandemi Covid-19 di Masjid Jamik Muhammad Jayak History Artikel. *Mejuajua: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 2(2), 22-29. <https://doi.org/10.52622/mejuajujabdimas.v2i1.64>
- Imani, R. D., Sucipto, H., Afridah, N., Syaifulloh, M., & Riono, S. B. (2024). Penyuluhan Pentingnya Label Pada Kemasan Produk Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Desa Randusanga Wetan. *Citakarya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 43-55. <https://doi.org/10.63922/citakarya.v2i02.235>
- Inayah, N. (2021). Pemberdayaan Masyarakat pada Home Industry Markisa di Desa Sukamantri Kabupaten Bogor. *Jurnal Penyuluhan Pertanian*, 16(1), 11-20. <https://doi.org/10.51852/jpp.v16i1.460>

- Kencana, H. T., Fatmawati, A., Rohana, S., & Prasetyo, T. D. (2024). Pendampingan Pengembangan Produk Inovatif sebagai Upaya Meningkatkan Produktifitas Produk. *WIKUACITYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 142-148. <https://doi.org/10.56681/wikuacitya.v3i2.183>
- Kurniawan, H., Purwati, A. D., Wulandari, R., Warsahanda, D., & Suseno, A (2022). Pengembangan dan Optimalisasi UMKM KWT Maju Bersama melalui Metode Pelatihan Berbasis Digital. *Publika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 78-86. <https://doi.org/10.30873/jppm.v4i02.3274>
- Kurniawati, R., Zukhruf, M. F., Yunita, R., & Sumartono, E. (2024). Pemanfaatan Markisa (Passiflora Edulis) Sebagai Inovasi Produk Oleh Kelompok Article History. *Humanities, Health, Economy and General Areas*, 5(2), 37-42. <https://doi.org/10.37638/Indonesiaraya.5.2.37-42>
- Permatasari, I., Sartika, D., Saluza, I., & Roswaty, R. (2023). Strategi Produk dengan Pelatihan Pengemasan Produk pada Kelompok Usaha Keripik Singkong RK. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 7(1), 1-6. <https://doi.org/10.36982/jam.v7i1.2914>
- Pidu, Y. M., Gerungan, R. A., Anita, A. S., & Irawan, W. (2022). Media Sosial untuk Menunjang Kegiatan Digital Marketing UMKM. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Terbuka*, 2, 345-356. <https://doi.org/10.33830/prosidingsemaster.v2i1.741>
- Purnomo, S. D., & Zumaeroh. (2024). Pendampingan UMKM dalam Mendukung Keberlanjutan Usaha Pertanian pada Kelompok Wanita Tani Cempaka. *WIKUACITYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 44-52. <https://doi.org/10.56681/wikuacitya.v3i1.155>
- Rattu, P. N., Pioh, N. R., & Sampe, S. (2022). Optimalisasi Kinerja Bidang Sosial Budaya dan Pemerintah dalam Perencanaan Pembangunan (Studi di Kantor Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Minahasa). *Governance*, 2(1), 1-9.
- Siburian, R. M., Sipayung, L., Hutabarat, M., & Chandra, A. (2022). Kemasan dan Desain Label Produk Bagi UMKM. *Publikasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat Widya (PUNDIMASWID)*, 1(1), 32-40. <https://doi.org/10.54593/pundimaswid.v1i1.110>
- Sutrawan, I. G., Ariani, I., Puspatriyanti, N. K., Salsabila, B. S. P., Gazi, N., Fakar, H. M., Kurniawan, R., Kurniawati, K., Suraya, A., & Hariadi, H. U. (2024). Peningkatan Ekonomi Kreatif melalui Inovasi Kemasan pada Produk Serbuk Jahe UMKM Lokal di Desa Mekar Bersatu, Kecamatan Batukliang, Kabupaten Lombok Tengah, NTB. *Jurnal Wicara Desa*, 2(4), 295-303. <https://doi.org/10.29303/wicara.v2i4.5532>
- Suzana, A. J., Arinastuti, Mahmudah, I., & Larasmanah, W. (2024). Pemafaatan Digital Marketing dalam Menunjang Kemajuan UMKM di Desa Banjaranyar, Sokaraja, Kabupaten Banyumas. *WIKUACITYA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 126-132. <https://doi.org/10.56681/wikuacitya.v3i1.170>
- Yaqin, A., Indriyani, A. R. A., & Rahayu, K. D. (2023). Strategi Pengembangan Usaha Produksi Pisang pada Kelompok Wanita Tani (KWT) "Kartini" Kabupaten Sleman, DIY. *UMMagelang Conference Series*, 878-887.